

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN CHANNEL YOUTUBE INSPECT HISTORY TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 8 PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 88 JAKARTA

Fahrul Sulaiman¹⁾, Budi Aman²⁾, Hidayath, A.N³⁾

Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

Email : sulaimanfaharul@gmail.com¹⁾, budi Aman.fisunj@gmail.com²⁾,

achamadnurhidayat@unj.ac.id³⁾

Abstract (English)

This research aims to determine the influence of the Inspect History YouTube channel learning media on class 8 students' learning interest in social studies subjects at SMPN 88 Jakarta. The type of research used is quantitative research using a survey method via a questionnaire measured using a Likert scale. In this research, the number of samples used was 70 students at SMPN 88 Jakarta who were selected using a simple random sampling technique. The analysis technique used is inferential statistics using hypothesis tests including T Test, F Test, Correlation Coefficient Test, and Determination Coefficient Test. The results of the research carried out were that there was a significant influence of the Inspect History YouTube channel learning media on students' interest in learning in the 8th grade social studies subjects at SMPN 88 Jakarta. The influence of the independent variable on the dependent variable is simultaneous, correlated and positive. The magnitude of the influence of the contribution of the independent variable on the dependent variable is 60%.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran channel youtube inspect history terhadap minat belajar peserta didik kelas 8 pada mata pelajaran IPS di SMPN 88 Jakarta. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey melalui kuesioner yang diukur dengan skala likert. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 70 peserta didik SMPN 88 Jakarta yang dipilih melalui teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu statistik inferensial dengan menggunakan uji hipotesis antara lain Uji T, Uji F, Uji Koefisien Korelasi, dan Uji Koefisien Determinasi. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu terdapat pengaruh media pembelajaran channel youtube inspect history terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas 8 di SMPN 88 Jakarta signifikan. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat simultan, berkorelasi, dan positif. Besaran pengaruh kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat 60%.

Article History

Submitted: 18 Mei 2024

Accepted: 24 Mei 2024

Published: 25 Mei 2024

Key Words

Instructional Media; YouTube Channel; Inspect History, Interest in Learning

Sejarah Artikel

Submitted: 18 Mei 2024

Accepted: 24 Mei 2024

Published: 25 Mei 2024

Kata Kunci

Media Pembelajaran; Channel Youtube; Inspect History, Minat Belajar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting yang senantiasa diperhatikan oleh setiap negara. Indonesia merupakan salah satu contoh negara yang terus menyempurnakan sektor pendidikan. Hal ini dapat diamati pada perubahan kurikulum yang selalu mengalami penyempurnaan setiap tahun. Bahkan, tercatat kurikulum pendidikan sudah 12 kali berganti sejak Indonesia merdeka.

Selain itu, dalam potongan UUD 1945 alinea keempat yang berbunyi "Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial". Bahwa dalam UUD 1945 tercantum salah satu tujuan negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, bahwa mendidik dan

mengajar merupakan proses memanusiakan manusia, sehingga harus memerdekakan manusia dan segala aspek kehidupan baik secara fisik, mental, jasmani dan rohani.

Salah satu aktor ataupun aktris yang terlibat langsung dalam memajukan pendidikan yaitu guru. Guru harus mampu memahami beberapa hal dari peserta didik seperti kemampuan, potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian (Nurgiansah & Sukmawati, 2020). Namun, realitanya banyak masalah yang dihadapi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas, seperti kehilangan motivasi belajar dikarenakan tidak menyukai mata pelajaran tertentu, rendahnya partisipasi di kelas karena tidak mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sampai rendahnya prestasi akademik peserta didik yang dipengaruhi rasa malas belajar dan membaca.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam penerapan pembelajaran harus memperhatikan bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik akan antusias terhadap semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Terlebih pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang isi materinya padat dan menimbulkan rasa bosan. Tantangan dunia pendidikan saat ini yaitu menerapkan sistem pendidikan yang memungkinkan optimalisasi seluruh pihak, baik guru, peserta didik, maupun pemerintah (Gani, 2018). Dengan begitu, permasalahan pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Minat belajar menjadi hal penting yang harus ada dalam diri peserta didik pada setiap mata pelajaran terutama terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karena umumnya IPS sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak menarik dan membosankan. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Susanto dalam buku "Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar" bahwa minat belajar merupakan faktor yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan media yang tepat untuk menarik minat belajar peserta didik.

Media Youtube merupakan sebuah wadah yang berisi video-video yang menarik untuk ditonton. Menurut David Craig, seorang akademisi di bidang media dan komunikasi, YouTube adalah sebuah platform video raksasa yang memungkinkan siapa saja untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video secara gratis. Sementara itu menurut Susan Wojcicki, CEO YouTube, platform ini adalah ruang kreatif yang memungkinkan orang-orang dari segala usia, latar belakang, dan keahlian untuk mengekspresikan diri mereka dan berinteraksi dengan orang lain. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat diketahui, bahwa youtube dapat menjadi ruang kreasi bagi semua orang dan mampu membuat orang mengekspresikan diri sehingga banyak yang bertahan lama di depan layar untuk menonton youtube.

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas 8 SMPN 88 Jakarta karena berdasarkan hasil observasi selama PKM di SMPN 88 Jakarta terdapat beberapa problematika dalam kegiatan belajar mengajar IPS diantaranya yaitu peserta didik yang tidak bisa terlepas dari gadget, peserta didik yang seringkali mengantuk di dalam kelas, peserta didik yang cepat merasa jenuh. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan peserta didik kelas bahwa kelas VIII berada pada tahap operasional formal (berusia di atas 12 tahun) dimana mereka memperoleh kemampuan untuk berpikir secara abstrak dengan memanipulasi ide di kepalanya, tanpa ketergantungan pada manipulasi konkret. Walaupun perkembangan kognitifnya semakin baik tetapi tidak didukung dengan perkembangan emosinya. Hal ini ditandai oleh sifat-sifat negatif seperti kemarahan, ketakutan, agresif. Ketakutan tidak bisa memahami materi dengan baik menjadi salah satu hilangnya minat belajar peserta didik sehingga mengalihkan fokus ke gadget ataupun tidur.

Alhasil, dalam pembelajaran di kelas guru harus bisa menggunakan media yang mengembangkan potensi anak, menarik minat, dan menyenangkan. Oleh karena itu, gadget yang menyenangkan tetapi membuat tidak fokus saat pembelajaran dapat disubstitusi dengan tayangan media pembelajaran channel youtube edukasi guna menarik minat belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan Usman (2006) yang menjelaskan bahwa minat memiliki pengaruh besar dalam kegiatan efektif belajar peserta didik. Hal tersebut karena semakin besar minat maka peserta didik semakin fokus belajar dan cepat memahami hal yang disampaikan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tri Winoto dan Dwi Aulia Lestari (2022) mengemukakan bahwa penggunaan video animasi melalui YouTube efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan kata lain, peserta didik yang menggunakan video animasi dalam pembelajaran memiliki minat lebih tinggi dibanding pembelajaran konvensional. Maka dari itu, direkomendasikan kepada guru untuk dapat memanfaatkan aplikasi youtube dengan menonton video-video animasi yang menampilkan materi yang relevan dengan pembelajaran. Banyaknya video youtube yang ada, membuat peserta didik dapat menonton video tidak sesuai dengan umurnya. Oleh karena itu, guru perlu melakukan filter channel-channel youtube yang baik untuk ditonton peserta didik. Saat ini banyak sekali channel edukasi yang berkembang pada platform youtube yang dapat dimanfaatkan oleh guru. Beberapa channel edukasi tentang mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang paling banyak disukai berdasarkan jumlah subscriber yaitu kok bisa, sepulang sekolah, hujan tanda tanya, kamu harus tau, ganesa operation, inspect history.

Inspect History merupakan salah satu channel youtube pendidikan dengan jumlah subscribers 843 ribu. Channel ini berisi tentang konten video tentang sejarah yang dikemas dengan visual menarik melalui ilustrasi animasi dan pembahasan yang disampaikan mudah dipahami. Inspect History meramu sebuah karya berupa video animasi yang bisa menjadi media pembelajaran. Hal tersebut efektif untuk menarasikan beragam sejarah, baik Indonesia maupun dunia yang cukup padat menjadi mudah dipahami.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh channel youtube inspect history terhadap minat belajar peserta didik perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait hal tersebut. Dengan demikian, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam terkait Pengaruh Channel Youtube Inspect History Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas 8 Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 88 Jakarta.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey melalui kuesioner yang diukur dengan skala likert. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 282 peserta didik SMPN 88 Jakarta. Menurut Arikunto (2019), apabila subjek penelitian lebih dari 100 maka boleh mengambil 25% sampel dari populasi yang ada. Alhasil sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 70 orang yang dipilih melalui teknik pengambilan sampel *simple random sampling*.

Menurut Creswell (2016) bahwa metode kuantitatif merupakan metode-metode guna menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel dalam penelitian. Penjelasan tambahan dari Arikunto (2019) bahwa penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket kuesioner. Angket atau kuesioner adalah instrumen berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab atau diisi (dipilih) oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya (Sanjaya, 2015). Kuisisioner atau angket yang digunakan didalamnya berisikan pertanyaan-pertanyaan

yang berasal dari indikator per-variabel yang telah dikembangkan, kuisisioner atau angket pada penelitian ini akan diberikan kepada responden menggunakan *google form* yang berisikan kuisisioner pertanyaan.

Kemudian untuk mendapatkan data kuantitatif yang akurat maka diperlukan skala pengukuran untuk mengukur data yang didapatkan. Adapun skala pengukuran yang peneliti gunakan adalah Skala Likert. Pemilihan skala likert dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dengan fungsi dari skala likert itu sendiri, yakni untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Karena penelitian ini membutuhkan output berupa data kuantitatif, maka jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala likert akan diberikan skor. Kemudian, sebelum disebar perlu dilakukan uji validitas dan realibilitas guna memastikan instrumen penelitian valid dan bersifat reliabel. Adapun kriteria skor kuisisioner angket sebagai berikut :

Tabel 1 Skor Skala Likert

No	Pilihan Respon	Singkatan	Skor (+)	Skor (-)
1	Sangat Setuju	SS	5	1
2	Setuju	S	4	2
3	Netral	N	3	3
4	Tidak Setuju	TS	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu statistik inferensial. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Namun, sebelum melakukan pengujian, dilakukan dua tahap uji terlebih dahulu yaitu uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas.

Kemudian, setelah lolos persyaratan analisis maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji T, uji F, uji koefisien korelasi, dan uji koefisien determinasi. Uji persyaratan analisis dan uji hipotesis menggunakan bantuan SPSS 24.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran channel youtube inspect history terhadap minat belajar peserta didik kelas 8 pada mata pelajaran IPS di SMPN 88 Jakarta. Adapun hasil penelitian sebagai berikut :

1. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Uji validitas bertujuan guna mengetahui item pertanyaan dari setiap pertanyaan pada instrumen angket valid dan benar sesuai dengan jawaban yang diharapkan peneliti. Adapun hasil uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	
4	2	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	3	3	4	3	
3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	5	5	3	3	3	3	4	3	4	
5	3	5	5	3	5	5	4	5	4	3	5	5	4	4	4	3	4	3	4	
3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	
4	3	5	5	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	5	
3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	
4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	3	4	4	5	3	4	
5	3	5	5	4	4	2	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	4	3	4	
3	3	3	5	3	4	4	3	3	4	5	5	5	3	4	3	3	5	3	3	
4	3	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	3	4	5	5	4		
3	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	
2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	1	1	1	1	
4	3	5	5	1	3	4	3	4	3	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	
0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	
0.004	0	0.006	0.175	0.005	0	0	0	0	0	0.001	0.004	0.001	0	0.065	0.034	0.001	0	0	0.136	
/	V	V	T	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	T	V	V	V	T	V
0.51	0.611	0.488	0.254	0.501	0.785	0.627	0.853	0.745	0.705	0.558	0.514	0.585	0.739	0.341	0.388	0.593	0.671	0.779	0.278	
0.3494	0.3494	0.3494	0.3494	0.3494	0.3494	0.3494	0.3494	0.3494	0.3494	0.3494	0.3494	0.3494	0.3494	0.3494	0.3494	0.3494	0.3494	0.3494	0.3494	
/	V	V	T	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	T	V	V	V	V	T	V

Setelah melalui tahap pengujian SPSS diperoleh hasil 78 soal valid dan 7 soal tidak valid dari 85 item pertanyaan. Karena instrumen penelitian valid, maka selanjutnya dilakukan uji realibilitas. Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui suatu item dalam instrumen bersifat konsisten. Uji realibilitas dilakukan dengan membandingkan *cronbach alpha*. Apabila *cronbach alpha* > 0,6 instrumen data dikatakan realibel. Hasil uji realibilitas sebagai berikut :

No	Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan	Tingkat Hubungan
1	Media Pembelajaran Channel Inspect History (X)	0,974	Realibel	Sangat Realibel
2	Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPS (Y)	0,959	Realibel	Sangat Realibel

Tabel 3 Hasil Uji Realibilitas

Setelah instrumen penelitian valid dan reliabel dapat dilanjutkan ke tahap uji persyaratan analisis. pada penelitian ini menggunakan 3 uji yaitu : uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas.

2. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum lanjut uji hipotesis, perlu dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu. Adapun penjabaran uji persyaratan analisis sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal. Persyaratan uji normalitas yaitu apabila nilai sig lebih besar dari 0,05. Peneliti menggunakan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*. Adapun alasan peneliti menggunakan *Kolmogorov Smirnov* karena jumlah sampel lebih dari 50. Hasil dari uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov ^a		
Statistic	Df	Sig.

Media Pembelajaran Channel Youtube Inspect History	.087	70	.200*
Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS	.090	70	.200*

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa kedua variabel yaitu variabel Media Pembelajaran Channel Youtube Inspect History (X) dan variabel Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS (Y) berdistribusi normal. Hal tersebut karena nilai sig variabel X $0,200 > 0,05$. Selain itu juga karena nilai sig variabel Y $0,200 > 0,05$.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara deviation from linearity sig dengan 0,05.

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS *						
Media Pembelajaran Channel Youtube Inspect History	Deviation from Linearity					0.887

Dengan demikian, kedua variabel penelitian ini dikatakan linier karena nilai deviation from linearity sig sebesar $0,887 > 0,05$.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data bertujuan untuk menguji apakah kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama, atau dengan kata lain tidak jauh berbeda keragamannya.

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Variabel X dan Y			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.895	1	138	0.346

Pengujian homogenitas ini menggunakan uji levene. Pengujian homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai sig dengan 0,05. Apabila nilai sig lebih besar daripada 0,05 data dikatakan homogen. Namun, apabila nilai sig lebih kecil daripada 0,05 data bersifat tidak homogen. Dengan demikian data sampel penelitian ini bersifat homogen. Karena nilai sig $0,346 > 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Setelah semuanya memenuhi uji persyaratan penelitian, maka dapat dilanjutkan ke tahap uji hipotesis. Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji T, uji F, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi.

a. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel terikat secara parsial.

**Tabel 7 Hasil Uji T
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	34.727	11.750		2.956	.004
	Media Pembelajaran Channel Youtube Inspect History	.694	.068	.778	10.218	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS

Dasar pengambilan keputusan Uji T dapat dilihat berdasarkan membandingkan nilai signifikansi (sig) ataupun T hitung dengan T tabel. Apabila nilai signifikansi (sig) < 0,05 atau jika T hitung > T tabel, maka terdapat pengaruh antara variabel media pembelajaran channel youtube inspect history (X) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS (Y).

Namun, apabila nilai signifikansi (sig) > 0,05 atau jika T hitung < T tabel, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel media pembelajaran channel youtube inspect history (X) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS (Y).

Selain itu peneliti juga akan membandingkan T hitung dengan T tabel. Untuk mencari T tabel rumusnya :

$$t = a; (df = n-k)$$

Keterangan :

t : T tabel

a : Nilai signifikansi yang digunakan (cari uji satu/dua arah)

n : banyak responden

k : jumlah variabel

Dalam hal ini peneliti menggunakan uji dua arah karena hipotesis belum jelas positif atau negatif. Setelah menggunakan rumus diperoleh t tabel sebesar 1,995469. Sementara itu nilai t hitung sebesar 10,218.

Dengan demikian hasil Uji T yang telah dilakukan menggunakan SPSS 24. Hasi uji tersebut memaparkan bahwa nilai signifikansi 0,00 < 0,05. Lalu t hitung sebesar 10,218 > t tabel sebesar 1,995469. Kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh signifikan antara variabel media pembelajaran channel youtube inspect history (X) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS (Y).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui secara simultan atau bersama-sama ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengambilan

keputusan dengan melihat nilai F atau nilai signifikansi pada tabel pengujian yang terdapat di tabel ANOVA dan tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05.

Tabel 8 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14276.209	1	14276.209	104.403	.000 ^b
	Residual	9298.434	68	136.742		

Dasar pengambilan keputusan Uji F dapat dilihat berdasarkan membandingkan nilai signifikansi (sig) ataupun F hitung dengan F tabel. Apabila nilai signifikansi (sig) < 0,05 atau jika F hitung > F tabel, maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel media pembelajaran channel youtube inspect history (X) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS (Y).

Namun, apabila nilai signifikansi (sig) > 0,05 atau jika F hitung < F tabel, maka tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel media pembelajaran channel youtube inspect history (X) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS (Y).

Selain itu peneliti juga akan membandingkan F hitung dengan F tabel. Untuk mencari F tabel rumusnya :

$$F \text{ tabel} = k-1; n-k$$

Keterangan :

k : jumlah variabel

n : jumlah responden

Setelah menggunakan rumus diperoleh F tabel sebesar 3,982. Sementara itu nilai F hitung sebesar 104,403. Dengan demikian hasil Uji F yang telah dilakukan menggunakan SPSS 24. Hasil uji tersebut memaparkan bahwa nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Lalu F hitung sebesar $104,403 > F \text{ tabel}$ sebesar 3,982. Kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh secara simultan antara variabel media pembelajaran channel youtube inspect history (X) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS (Y).

c. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi ini dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel penelitian yang dinyatakan dengan nilai koefisien korelasi (r). Karena jenis data yang akan diolah dalam sebuah penelitian ini berjenis data interval. Maka teknik koefisien korelasi (r) yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pearson product moment.

Tabel 9 Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Korelasi Correlations

		Media Pembelajaran Channel Youtube Inspect History	Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS
Media Pembelajaran Channel Youtube Inspect History	Pearson Correlation	1	.778**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS	Pearson Correlation	.778**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

Dasar pengambilan keputusan Uji Koefisien Korelasi dapat dilihat berdasarkan membandingkan nilai signifikansi (sig). Apabila nilai signifikansi (sig) < 0,005, maka terdapat pengaruh secara korelasi antara variabel media pembelajaran channel youtube inspect history (X) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS (Y).

Namun, apabila nilai signifikansi (sig) > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh secara korelasi antara variabel media pembelajaran channel youtube inspect history (X) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS (Y).

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi, diketahui nilai sig kedua variabel yaitu $0,000 < 0,05$. Adapun kedua variabel tersebut saling berkorelasi. Lalu, nilai pearson correlation kedua variabel sebesar 0,778. Berdasarkan tabel 9 Interpretasi Koefisien Korelasi bahwa kedua variabel saling berkorelasi kuat dan positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran channel inspect history terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 88 Jakarta yang saling berkorelasi kuat dan bersifat positif. Adapun makna dari hubungan kedua variabel bersifat positif yaitu semakin tinggi variabel media pembelajaran channel youtube inspect history, maka semakin tinggi juga minat belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMPN 88 Jakarta.

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang disimbolkan dengan R Square merupakan besarnya angka kontribusi yang ditunjukkan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.606	.600	11.694

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan output pada table 11, didapatkan nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,600. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besaran pengaruh kontribusi variabel media pembelajaran channel youtube inspect

history terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 88 Jakarta sebesar 60%.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji hipotesis melalui uji T yang menunjukkan bahwa nilai t hitung $10,218 > t$ tabel $1,995469$ sehingga hipotesis dapat diterima. Timbulnya minat belajar peserta didik kelas 8 di SMPN 88 Jakarta dipengaruhi oleh media pembelajaran channel youtube inspect history setelah dibuktikan dengan analisis statistik inferensial. Selain itu, diperoleh hasil hipotesis melalui uji F yang menunjukkan bahwa F hitung $104,403 > F$ tabel $3,982$ sehingga hipotesis dapat diterima dan membuktikan bahwa ada pengaruh simultan media pembelajaran channel youtube inspect history terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas 8 di SMPN 88 Jakarta. Kemudian, diperoleh hasil uji koefisien korelasi nilai sig kedua variabel yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai pearson correlation kedua variabel sebesar $0,778$. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran channel inspect history terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 88 Jakarta yang saling berkorelasi kuat dan bersifat positif. Terakhir, diperoleh hasil uji koefisien determinasi nilai Adjusted R Square sebesar $0,600$. Hal tersebut membuktikan bahwa besaran pengaruh kontribusi variabel media pembelajaran channel youtube inspect history terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 88 Jakarta sebesar 60%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Gani, A. A. (2018). Interaksi Antara Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu. -*Penelitian pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 8387. <https://doi.org/10.31764/Civicus.V6i2.677>
- Husaini Usman. 2006. *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurgiansah, T. H., & Sukmawati. (2020). Tantangan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 17(2), 139–149.
- Sanjaya. 2015. *Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Bandung: Cv Pustaka Setia. Sanjaya, W., (2016), *Strategi Pembelajaran*, Prenadamedia Group, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Tri, W.A, & Dwi, A.L. 2022. Efektivitas Video Animasi melalui YouTube terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. Jakarta : Jurnal Basicedu Vol 6.